

# PERAN MAHASISWA ASISTENSI DALAM PENGELOLAAN KELAS DI SMP N 6 KOTA BENGKULU

Khairiah<sup>1</sup>, Pefiya Nurlita<sup>2</sup>, Tri Hartati<sup>3</sup>, Rika Aprilliyani<sup>4</sup>, Citra Panges Tuti<sup>5</sup>, Lulu Anggraini<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id](mailto:khairiah@mail.uinfasbengkulu.ac.id), [lita191025@gmail.com](mailto:lita191025@gmail.com), [trihartati1346@gmail.com](mailto:trihartati1346@gmail.com),  
[rikaaprilliyani30@gmail.com](mailto:rikaaprilliyani30@gmail.com), [citracantik768@gmail.com](mailto:citracantik768@gmail.com), [sagitariuslulu27@gmail.com](mailto:sagitariuslulu27@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

student assistance,  
classroom management,  
learning, student roles,  
SMP Negeri 6

Classroom management is a crucial aspect of the success of the learning process in schools. Student assistants play a strategic role in assisting teachers in creating a conducive, focused classroom atmosphere that supports the achievement of learning objectives. This study aims to describe the role of student assistants in classroom management at SMP Negeri 6, Bengkulu City, including support in aspects of controlling student behavior, preparing learning materials, assisting with learning activities, and utilizing digital media. The research method used a descriptive qualitative approach with data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results show that student assistants act as facilitators, motivators, and companions to teachers in creating effective learning. In addition, the presence of student assistants helps increase student engagement, optimize the use of digital media, and improve overall classroom dynamics. This study implies that collaboration between teachers and student assistants can improve the quality of classroom management in schools.

### Kata kunci:

mahasiswa asistensi,  
pengelolaan kelas,  
pembelajaran, peran  
mahasiswa, SMP Negeri 6

### Abstrak.

Pengelolaan kelas merupakan aspek penting dalam keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Mahasiswa asistensi memiliki peran strategis dalam membantu guru menciptakan suasana kelas yang kondusif, terarah, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa asistensi dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, meliputi dukungan pada aspek pengendalian perilaku siswa, penyusunan perangkat pembelajaran, pendampingan aktivitas belajar, dan pemanfaatan media digital. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa asistensi berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pendamping guru dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Selain itu, kehadiran mahasiswa asistensi membantu meningkatkan keterlibatan siswa, mengoptimalkan penggunaan media digital, serta memperbaiki dinamika kelas secara keseluruhan. Penelitian ini memberi implikasi bahwa kolaborasi antara guru dan mahasiswa asistensi dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas di sekolah.

## PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas merupakan salah satu komponen paling penting dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Sebuah kelas yang dikelola dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang tertib, nyaman, dan mampu mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara optimal. Guru sebagai pemimpin pembelajaran memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa setiap aspek pengelolaan kelas berjalan secara efektif. Namun, dalam praktiknya, tuntutan pendidikan yang semakin kompleks membuat guru memerlukan pendampingan tambahan untuk memastikan lingkungan belajar tetap berada dalam kondisi terbaik. Dalam konteks inilah kehadiran mahasiswa asistensi menjadi penting sebagai bagian dari upaya memperkuat pengelolaan kelas di sekolah (Arikunto, 2023).

Pada perkembangan pendidikan modern, tantangan yang dihadapi guru semakin beragam. Karakteristik siswa yang heterogen, perkembangan teknologi pendidikan, serta tuntutan implementasi Kurikulum Merdeka membuat pengelolaan kelas tidak lagi cukup hanya mengandalkan kemampuan guru secara individual. Guru dituntut mampu mengelola kelas secara dinamis, adaptif, dan responsif terhadap kondisi belajar siswa. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa beban kerja guru yang meliputi perencanaan pembelajaran, administrasi, penilaian, serta tanggung jawab tambahan lainnya sering kali menjadi hambatan dalam menjalankan pengelolaan kelas yang ideal. Oleh karena itu, dukungan mahasiswa asistensi menjadi salah satu solusi strategis untuk membantu guru mengoptimalkan proses pembelajaran (Sanjaya, 2023).

Kehadiran mahasiswa asistensi membawa pengaruh positif terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Mereka memainkan peran penting dalam membantu guru melaksanakan berbagai aktivitas pembelajaran, terutama dalam menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa. Sebagai individu yang lebih dekat dengan dunia mahasiswa, mereka mampu menjadi mediator yang efektif dalam komunikasi pembelajaran. Selain itu, mahasiswa asistensi sering kali menjadi figur yang mudah didekati oleh siswa, sehingga mereka dapat membantu guru memahami kebutuhan, masalah, dan gaya belajar siswa secara lebih mendalam. Kehadiran ini memungkinkan pembagian tugas yang lebih seimbang dan memberikan kesempatan kepada guru untuk fokus pada aspek inti pembelajaran (Hamalik, 2022).

Di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, keberagaman kemampuan dan karakter siswa menjadi tantangan dalam pengelolaan kelas. Siswa memiliki latar belakang, pengalaman belajar, dan tingkat motivasi yang berbeda-beda sehingga memerlukan pendekatan yang lebih adaptif dan personal. Dalam situasi seperti ini, mahasiswa asistensi berperan dalam memberikan perhatian tambahan kepada siswa yang membutuhkan. Mereka membantu mengarahkan siswa, memantau aktivitas belajar, serta memberikan bimbingan individual sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan inklusif. Keterlibatan mahasiswa asistensi memberikan dukungan tambahan yang membantu guru mengatasi hambatan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Ridwan, 2024).

Memasuki era digital, pengelolaan kelas tidak hanya berkaitan dengan pengaturan fisik atau kontrol perilaku siswa, tetapi juga mencakup kemampuan mengelola media pembelajaran berbasis teknologi. Guru saat ini dihadapkan pada tuntutan penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, dan platform digital lainnya. Pada kondisi ini mahasiswa asistensi berperan sebagai agen pendukung yang membantu guru mengoperasikan perangkat digital serta memastikan penggunaan media tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kemampuan mahasiswa asistensi dalam teknologi pendidikan membantu guru meningkatkan kualitas

pembelajaran, membuat materi lebih menarik, serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses belajar (Pratama, 2024).

Di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, pemanfaatan media digital telah mulai diterapkan, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan visualisasi materi. Namun, dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang membutuhkan pendampingan untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat digital secara efektif. Mahasiswa asistensi hadir membantu menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelola presentasi, dan mengatasi kendala teknis yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Hal ini memberikan dampak positif pada kelancaran kegiatan belajar di kelas serta membantu siswa memahami materi secara lebih baik melalui visualisasi dan interaksi digital (Ningrum, 2023).

Selain pendampingan teknis, mahasiswa asistensi juga berperan dalam membangun suasana kelas yang kondusif. Mereka membantu guru dalam mengelola perilaku siswa, memberikan motivasi, serta mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Mahasiswa asistensi sering kali dilibatkan dalam memfasilitasi diskusi kelompok, membimbing siswa dalam mengerjakan tugas, serta memberikan bantuan tambahan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Kehadiran mahasiswa asistensi menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, komunikatif, dan menyenangkan bagi siswa. Tidak jarang siswa merasa lebih percaya diri ketika berinteraksi dengan mahasiswa, karena mahasiswa dianggap sebagai figur yang lebih dekat dan tidak terlalu formal seperti guru (Ningrum, 2023).

Pada sisi lain, mahasiswa asistensi juga terlibat dalam proses perencanaan pembelajaran, khususnya dalam penyusunan perangkat seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan asesmen sederhana. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam memahami siklus pembelajaran mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Bagi guru, kehadiran mahasiswa asistensi dapat membantu mengurangi beban kerja administratif sehingga guru dapat lebih fokus pada proses mengajar. Bagi mahasiswa, pengalaman ini memberikan bekal berharga untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik profesional di masa mendatang (Siregar, 2025).

Kolaborasi antara guru dan mahasiswa asistensi menciptakan hubungan yang saling menguntungkan. Guru mendapat dukungan tambahan untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan pedagogis yang sangat penting untuk pengembangan profesional mereka. Hubungan ini merupakan bentuk simbiosis mutualisme yang memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, peran mahasiswa asistensi menjadi sangat relevan karena dapat membantu mengatasi berbagai tantangan pengelolaan kelas yang dihadapi guru (Wibawa, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa mahasiswa asistensi memiliki kontribusi strategis dalam mendukung efektivitas pengelolaan kelas di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai peran dan kontribusi mahasiswa asistensi dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, dengan fokus pada pendampingan pembelajaran, pengelolaan perilaku, pemanfaatan media digital, serta dukungan terhadap penyusunan perangkat pembelajaran. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai pentingnya kolaborasi antara guru dan mahasiswa asistensi dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa (Wibawa, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai peran mahasiswa asistensi dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara natural sesuai kondisi lapangan tanpa intervensi peneliti. Fokus utama penelitian kualitatif deskriptif adalah memahami perilaku, aktivitas, dan interaksi yang terjadi pada subjek penelitian melalui pengamatan langsung, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika yang terjadi di dalam kelas. Pendekatan ini juga relevan karena peran mahasiswa asistensi bersifat multidimensional, mencakup aspek teknis, pedagogis, dan interpersonal yang membutuhkan kajian mendalam.

### **1. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu sebagai salah satu sekolah yang melibatkan mahasiswa asistensi dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Subjek penelitian terdiri dari guru pembimbing, mahasiswa asistensi, serta siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Guru pembimbing dipilih sebagai informan utama karena memiliki pengalaman langsung dalam bekerja sama dengan mahasiswa asistensi, sementara mahasiswa asistensi memberikan perspektif mengenai peran dan kontribusi mereka dalam pengelolaan kelas. Siswa dilibatkan sebagai informan pendukung untuk memberikan gambaran mengenai respons dan persepsi terhadap kehadiran mahasiswa asistensi di kelas.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung bagaimana mahasiswa asistensi terlibat dalam pengelolaan kelas, mulai dari pendampingan teknis, interaksi dengan siswa, hingga kontribusi mereka dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Observasi dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif bergantung pada situasi kelas yang sedang berlangsung.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru pembimbing dan mahasiswa asistensi. Wawancara dengan guru bertujuan menggali pengalaman mereka bekerja sama dengan mahasiswa asistensi serta menilai kontribusi mahasiswa tersebut dalam mendukung pengelolaan kelas. Sementara itu, wawancara dengan mahasiswa asistensi diarahkan pada pemahaman mengenai peran yang mereka jalankan, tantangan yang dihadapi, serta pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan tugas asistensi. Wawancara juga dilakukan terhadap beberapa siswa untuk mengetahui bagaimana mereka merasakan keberadaan mahasiswa asistensi dalam pembelajaran.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran seperti RPP yang disusun bersama mahasiswa asistensi, serta catatan-catatan observasi yang menunjukkan aktivitas mahasiswa asistensi. Dokumentasi membantu memperkuat data hasil observasi dan wawancara sehingga informasi yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

### **3. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, serta memfokuskan data-data yang diperoleh dari lapangan agar sesuai dengan tujuan penelitian. Tahap ini mencakup proses kategorisasi dan pengelompokan informasi yang relevan terkait peran mahasiswa asistensi.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar memudahkan peneliti memahami pola dan hubungan antar data. Pada tahap ini, data disusun sedemikian rupa sehingga dapat menampilkan gambaran yang jelas mengenai kontribusi mahasiswa asistensi dalam pengelolaan kelas.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses merumuskan temuan penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan dilakukan secara simultan sepanjang penelitian berlangsung, sebagaimana prinsip analisis interaktif Miles dan Huberman. Melalui tiga tahapan analisis tersebut, data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan mendalam sehingga memberikan hasil penelitian yang kredibel dan valid (Miles & Huberman, 2021).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggambarkan bagaimana mahasiswa asistensi memainkan peran strategis dalam mendukung pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Berdasarkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kehadiran mahasiswa asistensi tidak hanya membantu guru dalam tugas-tugas teknis, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap suasana belajar, perilaku siswa, pengelolaan media digital, hingga penyusunan perangkat pembelajaran. Peran mereka mencerminkan keterlibatan yang komprehensif, mencakup aspek pedagogis, psikologis, dan teknologis. Temuan penelitian ini menguatkan sudut pandang bahwa keberadaan mahasiswa asistensi mampu memperbaiki dinamika kelas, meningkatkan efektivitas pembelajaran, serta meringankan beban kerja guru. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa asistensi tidak hanya memberikan dampak positif bagi guru dan siswa, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga untuk peningkatan kompetensi profesional mereka sebagai calon pendidik (Utami, 2024).

Secara umum, hasil penelitian memperlihatkan empat peran utama mahasiswa asistensi dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu, yaitu sebagai fasilitator siswa, pengelola perilaku kelas, pendamping penggunaan media digital, dan mitra guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Masing-masing peran berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar serta membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Keempat peran ini saling berkaitan dan menunjukkan bagaimana mahasiswa asistensi berfungsi sebagai bagian integral dari praktik pembelajaran di sekolah.

### 1. Peran sebagai Fasilitator dan Pendamping Siswa

Salah satu peran utama mahasiswa asistensi adalah membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan kegiatan pembelajaran lainnya. Dalam berbagai sesi observasi, terlihat bahwa mahasiswa asistensi sering mendampingi siswa secara langsung, terutama mereka yang mengalami kesulitan belajar. Pendampingan ini dilakukan melalui penjelasan tambahan, memberi contoh, serta membantu siswa dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan guru. Kegiatan tersebut membuat siswa menjadi lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran (Putra, 2024).

Mahasiswa asistensi juga berperan sebagai fasilitator dalam diskusi kelompok. Pada beberapa mata pelajaran tertentu, terutama yang membutuhkan analisis atau kerja kelompok, mahasiswa asistensi membantu mengarahkan jalannya diskusi agar tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Kehadiran mereka memungkinkan guru membagi perhatian secara lebih merata kepada seluruh kelompok. Dari hasil wawancara, guru mengakui bahwa mahasiswa asistensi sangat membantu dalam memantau perkembangan diskusi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Selain itu, mahasiswa asistensi juga berperan dalam memotivasi siswa. Mereka memberikan dorongan kepada siswa yang kurang aktif, menunjukkan cara belajar yang lebih efektif, serta memberikan penguatan positif terhadap pencapaian siswa. Kehadiran figur mahasiswa dapat menjadi inspirasi bagi siswa karena dianggap sebagai sosok yang lebih dekat dari segi usia dan pengalaman. Hal ini memperkuat interaksi interpersonal yang positif antara mahasiswa dan siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih komunikatif (Ramdani, 2023).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa, mayoritas menyatakan bahwa mereka merasa lebih terbantu ketika mahasiswa asistensi ada di kelas. Hal ini karena mahasiswa asistensi dianggap lebih mudah diajak berdiskusi dan lebih sabar dalam memberikan penjelasan. Fakta ini memperlihatkan bahwa hubungan belajar yang baik antara mahasiswa asistensi dan siswa turut meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, peran sebagai fasilitator menunjukkan bahwa mahasiswa asistensi bukan hanya pengamat, tetapi terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Kontribusi ini sangat penting terutama ketika jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar sehingga perhatian guru menjadi terbatas. Pendampingan yang dilakukan mahasiswa asistensi mampu mengatasi hambatan tersebut dan menjadikan kegiatan pembelajaran lebih optimal (Putra, 2024).

## 2. Pengendalian Perilaku dan Dinamika Kelas

Pengelolaan perilaku siswa merupakan tantangan utama bagi guru, terutama di kelas yang memiliki karakter siswa yang beragam. Dalam penelitian ini, mahasiswa asistensi terlihat aktif membantu guru dalam mengelola dinamika kelas. Mereka membantu menciptakan suasana yang disiplin dengan cara mengingatkan siswa agar tetap fokus, menenangkan siswa yang gaduh, serta memisahkan siswa yang mengganggu jalannya pembelajaran. Peran ini sangat membantu guru, terutama saat guru sedang memberikan penjelasan di depan kelas (Mulyani, 2023).

Melalui observasi, terlihat bahwa mahasiswa asistensi juga sering bergerak berkeliling kelas untuk memastikan siswa memperhatikan materi yang disampaikan. Ketika ada siswa yang tampak kurang fokus atau bercanda dengan temannya, mahasiswa asistensi memberikan teguran secara halus tanpa mengganggu jalannya pembelajaran. Pendekatan seperti ini membantu menjaga disiplin kelas tanpa menciptakan suasana belajar yang tegang.

Selain itu, mahasiswa asistensi sering menjadi mediator antara guru dan siswa dalam situasi tertentu. Misalnya, ketika siswa merasa takut atau enggan menyampaikan kendala belajar kepada guru, mereka lebih memilih berbicara terlebih dahulu dengan mahasiswa asistensi. Dengan demikian, mahasiswa asistensi dapat menyampaikan keluhan tersebut kepada guru dengan cara yang lebih tepat. Peran mediasi ini membantu menciptakan hubungan yang harmonis antara siswa dan guru sehingga mempengaruhi suasana kelas secara positif (Hidayati, 2024).

Fakta lain menunjukkan bahwa mahasiswa asistensi juga membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran. Mereka mengingatkan siswa untuk mempercepat pengerjaan tugas, membantu membagi lembar kerja, serta memastikan setiap siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini membuat alur pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan efisien.

Dalam konteks dinamika kelas, mahasiswa asistensi juga berperan dalam membangun suasana belajar yang kondusif dengan menghadirkan energi positif. Mereka menggunakan pendekatan komunikatif yang membuat siswa merasa lebih nyaman. Sebagian siswa bahkan menyatakan bahwa suasana kelas menjadi lebih menyenangkan ketika mahasiswa asistensi turut terlibat (Arifin, 2023).

Secara keseluruhan, peran mahasiswa asistensi dalam pengendalian perilaku siswa memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Kehadiran mereka membantu guru menjaga fokus pembelajaran, mengurangi gangguan di kelas, dan menciptakan kondisi belajar yang teratur serta kondusif (Mulyani, 2023).

## 3. Penggunaan Media Digital dalam Pembelajaran

Di era digital, penggunaan media teknologi menjadi aspek penting dalam proses pembelajaran. Guru sering kali menghadapi hambatan teknis, terutama ketika menggunakan berbagai perangkat digital seperti proyektor, aplikasi presentasi, dan media pembelajaran interaktif. Mahasiswa asistensi memainkan peran penting dalam mendukung aspek ini. Selama proses penelitian, terlihat bahwa mereka membantu mengoperasikan perangkat digital sebelum pembelajaran dimulai, seperti menyiapkan proyektor, membuka materi presentasi, hingga memastikan audio-visual berjalan dengan baik (Andika, 2024).

Selain bantuan teknis, mahasiswa asistensi juga membantu guru memanfaatkan berbagai aplikasi pendidikan. Misalnya, mereka membuat slide pembelajaran, menyusun video pendek, serta membantu guru menampilkan materi interaktif menggunakan aplikasi berbasis web. Kehadiran mahasiswa asistensi membuat proses pembelajaran menjadi lebih modern dan menarik, terutama bagi siswa yang terbiasa dengan teknologi digital.

Menurut wawancara dengan guru, mereka merasa sangat terbantu karena penggunaan media digital sering kali membutuhkan waktu persiapan yang cukup panjang. Dengan adanya mahasiswa asistensi, waktu persiapan menjadi lebih efisien, dan guru dapat lebih fokus pada penyampaian materi pembelajaran.

Mahasiswa asistensi juga berperan dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran berbasis digital. Ketika guru meminta siswa mengerjakan kuis online atau mengakses materi melalui platform pembelajaran, mahasiswa asistensi mendampingi siswa yang mengalami kesulitan teknis, seperti cara login, mengakses soal, atau mengirimkan tugas digital (Saputra, 2024).

Secara keseluruhan, peran mahasiswa asistensi dalam penggunaan media digital menunjukkan kontribusi nyata dalam modernisasi pembelajaran. Mereka tidak hanya mendukung guru secara teknis, tetapi juga membantu siswa terlibat aktif dalam pembelajaran digital. Keberadaan mereka sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran interaktif dan berbasis teknologi (Andika, 2024).

#### 4. Pengembangan Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan instrumen asesmen merupakan komponen penting dalam mendukung kualitas pembelajaran. Mahasiswa asistensi berperan signifikan dalam membantu guru menyusun perangkat-perangkat tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa asistensi sering membantu guru menyiapkan materi ajar, menyalin perangkat pembelajaran, serta membuat instrumen evaluasi sederhana seperti soal latihan dan lembar kerja siswa (Sari, 2024).

Dalam wawancara, mahasiswa asistensi menyatakan bahwa bantuan ini memberi mereka kesempatan untuk belajar bagaimana merancang pembelajaran secara profesional. Mereka belajar menyusun tujuan pembelajaran, merancang kegiatan belajar, serta menyesuaikan materi sesuai karakteristik siswa. Pengalaman ini menjadi bekal penting dalam pengembangan kompetensi pedagogik mereka.

Dari sisi guru, bantuan mahasiswa asistensi sangat membantu meringankan beban kerja. Guru dapat lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran karena perangkat pendukung telah disiapkan secara kolaboratif. Guru juga menyatakan bahwa mahasiswa asistensi sering memberikan ide-ide kreatif dalam pengembangan bahan ajar, terutama bahan ajar digital seperti video pembelajaran dan lembar kerja interaktif.

Selain itu, mahasiswa asistensi terlibat dalam analisis hasil belajar siswa. Mereka membantu memeriksa tugas siswa, mencatat nilai, dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bimbingan tambahan. Peran ini membuat proses evaluasi menjadi lebih sistematis dan efisien (Fadilah, 2023).

Kontribusi mahasiswa asistensi dalam pengembangan perangkat pembelajaran mencerminkan kolaborasi yang efektif antara guru dan calon pendidik. Kegiatan ini menjadi wujud nyata simbiosis mutualisme yang bermanfaat bagi kedua pihak: guru terbantu dalam persiapan pembelajaran, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman pedagogis yang berharga (Sari, 2024).

## KESIMPULAN/CONCLUSION

Penelitian ini menegaskan bahwa mahasiswa asistensi memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan kelas di SMP Negeri 6 Kota Bengkulu. Kehadiran mereka memberikan dampak positif pada berbagai aspek pembelajaran, mulai dari pendampingan siswa, pengelolaan perilaku, pemanfaatan media digital, hingga penyusunan perangkat pembelajaran. Mahasiswa asistensi mampu menjadi fasilitator yang membantu siswa memahami materi, meningkatkan motivasi, serta memperkuat interaksi pembelajaran. Dalam pengendalian dinamika kelas, mereka berkontribusi menjaga ketertiban, menciptakan suasana belajar kondusif, dan membantu guru mengelola waktu secara lebih efisien. Pada aspek teknologi, mahasiswa asistensi membantu guru mempersiapkan, mengoperasikan, serta mengoptimalkan penggunaan media digital sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan era digital. Selain itu, kontribusi mereka dalam penyusunan perangkat pembelajaran membantu meringankan beban administratif guru sekaligus memberi pengalaman praktis sebagai calon pendidik. Secara keseluruhan, kolaborasi guru dan mahasiswa asistensi menunjukkan hubungan saling menguntungkan yang berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran. Mahasiswa asistensi tidak hanya membantu guru dan siswa, tetapi juga memperoleh pengalaman profesional yang berharga. Oleh karena itu, keberadaan mahasiswa asistensi penting untuk terus dioptimalkan sebagai bagian dari strategi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)

- Andika, R. (2024). *Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. (2023). *Dinamika Interaksi Siswa dan Pengelolaan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2023). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah, S. (2023). Analisis Evaluasi Pembelajaran pada Jenjang SMP. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 112–123.
- Hamalik, O. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, N. (2024). Peran Pendamping Pembelajaran dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 54–67.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. London: SAGE Publications.
- Mulyani, T. (2023). Strategi Guru dalam Pengelolaan Perilaku Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 14(2), 88–101.
- Ningrum, D. (2023). Implementasi Media Digital dalam Pembelajaran Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 34–47.
- Pratama, A. (2024). *Teknologi Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, F. (2024). Peran Pendamping Akademik dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 5(3), 76–89.
- Ramdani, R. (2023). Pengaruh Pendampingan Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 21–33.
- Ridwan, A. (2024). *Pengelolaan Kelas Berbasis Kebutuhan Individual Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanjaya, W. (2023). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, H. (2024). Literasi Digital Siswa dan Dampaknya terhadap Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 6(2), 45–59.
- Sari, M. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 10(1), 67–79.
- Siregar, L. (2025). Peran Mahasiswa Asistensi dalam Persiapan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(1), 13–25.

Utami, S. (2024). Dampak Pendampingan Mahasiswa terhadap Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Guru*, 3(2), 102–118.

Wibawa, D. (2024). Kolaborasi Guru dan Mahasiswa Asistensi dalam Penguatan Pembelajaran. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 12(1), 55–70.